



Pergantian Menteri Keuangan Tahun 2025: Apakah Pasar Modal Bereaksi? (Studi pada Indeks Saham LQ45)

Adellia Eky Aryadi^{1*}, Siti Ridloah²

^{1*,2} Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi

Artikel

History of article:
Accepted April 2026
Approved May 2026
Published July 2026

Kata Kunci:
Reaksi Pasar Modal,
Event Study, Abnormal
Return, Cumulative
Abnormal Return, Indeks
LQ45

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap pergantian Menteri Keuangan dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa pada tanggal 8 September 2025. Penelitian ini menggunakan metode *event study* untuk mengukur reaksi pasar melalui perbedaan *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Periode pengamatan (*event window*) dilakukan selama 7 hari bursa, yaitu 3 hari sebelum peristiwa ($t-3$), hari terjadinya peristiwa (t_0), dan 3 hari setelah peristiwa ($t+3$). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Perhitungan *expected return* menggunakan *Market-Adjusted Model*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* (AR) sebelum dan sesudah peristiwa maupun pada *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia tidak memberikan reaksi yang signifikan terhadap pergantian Menteri Keuangan tahun 2025. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung konsep *Efficient Market Hypothesis* (EMH) bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), yang menjelaskan bahwa informasi publik dapat direspons secara cepat oleh pelaku pasar.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan maupun sebagai sarana investasi bagi masyarakat (Elga et al., 2022; Harianto et al., 2024). Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diterima oleh investor. Informasi tersebut dapat berasal dari faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Setiap informasi baru yang muncul akan direspon oleh investor dan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang diambil (Handayani & Karnawati, 2021; Pitoy et al., 2022). Selain faktor ekonomi, kondisi politik juga dapat mempengaruhi pasar modal. Perubahan kepemimpinan, pergantian pejabat pemerintah, maupun kebijakan baru sering kali menjadi perhatian investor karena dianggap dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan iklim investasi (Setyowati & Hariyati, 2022). Salah satu peristiwa yang cukup mendapat perhatian di Indonesia adalah pergantian Menteri Keuangan. Menteri Keuangan memiliki peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan fiskal, pengelolaan anggaran negara, perpajakan, serta pengelolaan utang pemerintah (Maksi, 2025).

Pada tanggal 8 September 2025, Presiden melantik Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan menggantikan Sri Mulyani Indrawati (Ramalan, 2025). Pergantian ini menjadi perhatian pelaku pasar karena Sri Mulyani selama ini dikenal memiliki kredibilitas yang baik dalam menjaga stabilitas fiskal Indonesia (Wijayanti, 2025). Sementara itu, Purbaya Yudhi Sadewa dikenal sebagai ekonom yang memiliki pandangan pro-pertumbuhan, sehingga menimbulkan ekspektasi mengenai arah kebijakan fiskal ke depan (BRIDS, 2025). Reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut terlihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks LQ45 di sekitar tanggal pengumuman. Sehari setelah pelantikan, IHSG tercatat mengalami penurunan sekitar 1,28%, sedangkan indeks LQ45 sempat mengalami pelemahan sebelum kembali menguat pada hari-hari berikutnya (Yahoo Finance, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi mengenai pergantian Menteri Keuangan berpotensi mempengaruhi respons investor di pasar modal.

Secara teoritis, reaksi pasar terhadap suatu informasi dapat dijelaskan melalui *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970). Pada pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), harga saham akan menyesuaikan secara cepat terhadap informasi publik yang tersedia sehingga investor sulit memperoleh *abnormal return* secara konsisten. Untuk menguji adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan indikator *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap pasar modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ahmed et al. (2025), Nur et al. (2024), dan Pratama et al. (2024) menemukan bahwa peristiwa politik dapat menimbulkan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return*. Namun, penelitian Budastra et al. (2022), Setyowati & Hariyati (2022), serta Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa peristiwa politik, seperti perombakan kabinet dan pemilihan umum, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peristiwa politik secara umum, seperti pemilihan umum dan pergantian kabinet. Penelitian yang secara khusus mengkaji pergantian Menteri Keuangan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan *Abnormal Return* dan *Cumulative Abnormal Return* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman pergantian Menteri Keuangan Indonesia tahun 2025.

Pengembangan Hipotesis

Reaksi Pergantian Menteri Keuangan Terhadap *Abnormal Return* (AR) pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham LQ45

Abnormal Return merupakan selisih antara return aktual dengan return yang diharapkan dalam kondisi normal. *Abnormal Return* digunakan untuk mengidentifikasi adanya kandungan informasi dalam suatu peristiwa yang mempengaruhi keputusan investor (Sudirman et al., 2026). Pergantian Menteri Keuangan merupakan peristiwa yang mengandung informasi penting terkait arah kebijakan fiskal, stabilitas ekonomi serta kepercayaan investor terhadap pemerintah. Berdasarkan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970), pasar modal yang efisien akan segera merefleksikan seluruh informasi ke dalam harga saham. Oleh karena itu, suatu peristiwa akan menimbulkan reaksi pasar jika didalamnya terdapat *Abnormal Return* yang signifikan (Nastiti et al., 2026). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peristiwa politik dan ekonomi memiliki pengaruh terhadap *Abnormal Return*. Ahmed et al. (2025) dan Pratama et al. (2024) menemukan bahwa terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan di sekitar peristiwa politik. Dengan demikian, pergantian Menteri Keuangan tahun 2025 diduga dapat menimbulkan reaksi pasar yang tercermin melalui perubahan *Abnormal Return* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

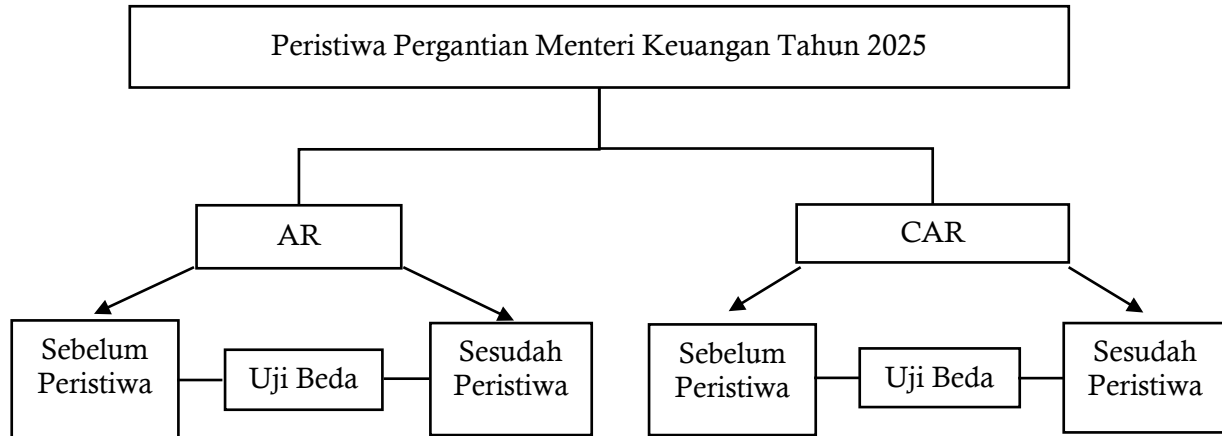
Ha1: Terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) sebelum dan sesudah peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2025.

Reaksi Pergantian Menteri Keuangan Terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham LQ45

Pergantian Menteri Keuangan tahun 2025, dipandang sebagai informasi strategis yang berpotensi mempengaruhi ekspektasi investor terhadap arah kebijakan fiskal, stabilitas ekonomi, serta prospek pertumbuhan ekonomi nasional. Selain diukur melalui *Abnormal Return* harian, reaksi pasar juga dapat dianalisis menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR), yaitu akumulasi *Abnormal Return* selama periode peristiwa (Purnamasari, 2025). CAR memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai respons investor terhadap suatu informasi karena mampu menangkap efek kumulatif yang terjadi selama jendela peristiwa (Najubah & Djazuli, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peristiwa politik dapat menghasilkan perubahan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Afego et al. (2023), Hardiansyah (2024), dan Nirmala et al. (2025) menemukan adanya perbedaan CAR yang signifikan di sekitar peristiwa politik. Dengan demikian, pergantian Menteri Keuangan tahun

2025 diduga dapat menimbulkan reaksi pasar yang tercermin melalui perubahan *Cumulative Abnormal Return* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

Ha2: Terdapat perbedaan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum dan sesudah peristiwa pergantian Menteri Keuangan tahun 2025.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *event study* untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap pergantian Menteri Keuangan Indonesia tahun 2025. Objek penelitian adalah Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode September 2025. Penelitian menggunakan data data sekunder berupa harga penutupan harian saham Perusahaan LQ45 dan data indeks pasar yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yahoo Finance. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode September 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel merujuk pada Nastiti et al. (2026) dan Suganda (2018) sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian.
2. Memiliki data harga saham yang lengkap.
3. Tidak melakukan *corporate action* selama periode penelitian.
4. Tidak mengalami *suspend* maupun *delisting*.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian.	45

No	Keterangan	Jumlah
2	Data saham tidak tersedia dan lengkap selama periode penelitian.	(0)
3	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i> selama periode penelitian.	(0)
4	Perusahaan yang mengalami <i>suspend</i> dan <i>delisting</i> selama periode penelitian.	(0)
Sampel Perusahaan		45

Sumber: Data diolah untuk penelitian, 2026

Berdasarkan hasil kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Periode pengamatan (*event window*) menggunakan tujuh hari perdagangan, yaitu tiga hari sebelum peristiwa (t-3), satu hari saat peristiwa (t0), dan tiga hari setelah peristiwa (t+3). Pemilihan periode ini bertujuan untuk menangkap reaksi investor di sekitar peristiwa sekaligus meminimalkan pengaruh informasi lain di luar pergantian Menteri Keuangan.

Variabel penelitian terdiri atas *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). *Abnormal Return* diukur menggunakan selisih antara *actual return* dan *expected return*, sedangkan *expected return* dihitung menggunakan *Market Adjusted Model*. Selanjutnya, *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dihitung sebagai akumulasi *abnormal return* selama periode jendela peristiwa. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* apabila data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal, dengan Tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat memberikan informasi awal mengenai kondisi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Table 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	45	-0,0170	0,0286	0,002000	0,0087385
AR Sesudah	45	-0,0253	0,0446	-0,001714	0,0127550
CAR Sebelum	45	-0,0139	0,0360	0,002673	0,0103628
CAR Sesudah	45	-0,0165	0,0296	0,002000	0,0095551

Sumber: hasil output SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi data minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel Abnormal Return (AR) dan Cumulative Abnormal Return (CAR) sebelum dan sesudah peristiwa pergantian Menteri Keuangan Indonesia tahun 2025. Secara deskriptif, nilai rata-rata *Abnormal Return* (AR) mengalami penurunan dari 0,0020 sebelum peristiwa menjadi -0,0017 setelah pergantian Menteri Keuangan tahun 2025. Sementara itu, nilai rata-rata *Cumulative Abnormal Return* (CAR) menunjukkan perubahan yang relative kecil, yaitu dari 0,0027 sebelum peristiwa menjadi 0,0020 setelah peristiwa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa pergantian Menteri Keuangan memberikan respons pasar yang terbatas selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel AR mengalami perubahan rentang dan peningkatan fluktuasi setelah peristiwa, sedangkan variabel CAR menunjukkan perubahan yang relatif kecil, baik pada nilai rata-rata maupun penyebaran datanya. Dengan demikian, secara deskriptif peristiwa pergantian Menteri Keuangan Indonesia tahun 2025 belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti pada nilai *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai dasar menentukan metode pengujian hipotesis yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan, maka pengujian normalitas mengacu pada uji *Shapiro-Wilk*, karena uji tersebut dinilai lebih tepat digunakan pada sampel yang berjumlah kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro-Wilk* yaitu dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*), apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
AR Sebelum	0,943	45	0,027	Tidak Normal
AR Sesudah	0,899	45	0,001	Tidak Normal
CAR Sebelum	0,931	45	0,010	Tidak Normal
CAR Sesudah	0,961	45	0,133	Normal

Sumber: Hasil output SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi *Abnormal Return* (AR) sebelum peristiwa sebesar 0,027, nilai *Abnormal Return* (AR) sesudah peristiwa sebesar 0,001, dan nilai *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum peristiwa sebesar 0,010, yang seluruhnya memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sesudah peristiwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133, yang berarti data tersebut berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05. Namun demikian, karena masih terdapat beberapa kelompok data yang tidak berdistribusi normal, maka secara keseluruhan asumsi normalitas belum terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif uji nonparametrik untuk membandingkan data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada AR dan CAR Sebelum dan Sesudah Peristiwa

Hasil	AR Sesudah – AR Sebelum	CAR Sesudah – CAR Sebelum
Z	-1,913	-0,457
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,056	0,648

Sumber: hasil output SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel AR memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056 ($>0,05$), sedangkan variabel CAR memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,648 ($>0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan

pada AR maupun CAR sebelum dan sesudah pergantian Menteri Keuangan tahun 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai pergantian Menteri Keuangan belum memiliki kandungan informasi yang cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investasi investor secara signifikan. Meskipun secara empiris terjadi penurunan IHSG sebesar 1,28% setelah pengumuman pergantian Menteri Keuangan, reaksi tersebut cenderung bersifat sementara dan tidak menghasilkan perubahan return yang signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970), khususnya pada bentuk efisiensi setengah kuat (*semi-strong form*), yang menyatakan bahwa harga saham telah mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia. Tidak ditemukannya perbedaan signifikan pada AR dan CAR menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia, khususnya saham-saham LQ45, mampu menyerap informasi pergantian Menteri Keuangan secara cepat tanpa menimbulkan keuntungan abnormal yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Budastra et al. (2022), Setyowati & Hariyati (2022), Putri et al. (2025), serta Abu et al. (2026) yang menunjukkan bahwa peristiwa politik tidak selalu menghasilkan reaksi pasar yang signifikan. Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan penelitian Castaño et al. (2024), Ahmed et al. (2025), dan Nirmala et al. (2025) yang menemukan adanya reaksi pasar yang signifikan pada peristiwa politik tertentu. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak suatu peristiwa terhadap pasar modal sangat dipengaruhi oleh karakteristik peristiwa, tingkat ketidakpastian yang ditimbulkan, serta persepsi investor terhadap informasi yang diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian Menteri Keuangan Indonesia pada tanggal 8 September 2025 tidak menimbulkan reaksi pasar yang signifikan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* (AR) dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum dan sesudah peristiwa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung merespon informasi pergantian Menteri Keuangan secara rasional, sehingga mendukung konsep *Efficient Market Hypothesis* (EMH) bentuk setengah kuat (*semi-strong form*). Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat terus menjaga transparansi informasi kepada publik, investor perlu mempertimbangkan faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi, dan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain seperti *Trading Volume Activity* (TVA), volatilitas harga saham, atau *bid-ask spread* untuk memperoleh gambaran reaksi pasar yang lebih komprehensif. Penelitian pada sektor-sektor tertentu, seperti sektor perbankan, infrastruktur, maupun sektor lainnya, juga dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat sensitivitas masing-masing sektor terhadap peristiwa pergantian Menteri Keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, serta dosen pembimbing yang telah

memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan masukan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M., Khoir, A., & Badawi, Z. (2026). *Respon Pasar Terhadap Transisi Kepemimpinan Nasional Tahun 2024 : Event Study Saham Idx Cyclical Economy* 30. 14(1), 83–95.
- Afego, P. N., Abdullahi, D. A. B., Tijjani, B., & Alagidede, I. P. (2023). *How do markets react to political elections during periods of insecurity and governance crises ? Evidence from an African emerging democracy*. 14(1), 135–149. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2021-0341>
- Ahmed, S., Hasan, M. M., Hossain, A. T., & Saadi, S. (2025). The comeback effect : Market responses to Trump ' s 2024 election victory. *Economics Letters*, 247(January), 112170. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112170>
- BRIDS. (2025). *BRIDS: Pelantikan Menkeu Purbaya Hadirkan Perspektif Baru atas Tantangan Ekonomi Indonesia*. BRI Danareksa Sekuritas. <https://www.bridanareksasekuritas.co.id/brids-pelantikan-menkeu-purbaya-hadirkan-perspektif-baru-atas-tantangan-ekonomi-indonesia>
- Budastra, M. A., Effendy, L., Hudaya, R., & Budastra, I. K. (2022). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Reshuffle Kabinet Indonesia Maju*. 06, 43–52.
- Castaño, L., Farinós, J. E., & Ibáñez, A. M. (2024). The stock market reaction to political and economic changes : the Spanish case. *Review of Economic Design*, 28(3), 593–630. <https://doi.org/10.1007/s10058-024-00353-1>
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1052–1060. www.finance.yahoo.com
- Fama, E. F. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. 25(2), 28–30.
- Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). *Relevansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan Investor di Pasar Modal*. 12.
- Hardiansyah. (2024). *Impact of Indonesia Presidential Election Quick Count on Political Connected Stock Volatility : An Event Study*. 5(5), 5111–5119.
- Hariato, A., Sht, P. A. S., Hidayat, M., Fauzan, A., & Malik, A. (2024). Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia the Role of Capital Markets in Improving the Economy in Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7237–7247. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Maksi. (2025). *Apa Dampak Pergantian Menteri Keuangan Indonesia 2025 terhadap Ekonomi dan Pasar?* Www.Maksi.Id. <https://maksi.id/blog/apa-dampak-pergantian-menteri-keuangan-indonesia-2025-terhadap-ekonomi-dan-pasar>
- Najubah, Z., & Djazuli, A. (2024). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Perdagangan Perdana Bursa Karbon Indonesia*. 3(3), 233–249.
- Nastiti, W. A., Rezeki, Y., & Utami, R. (2026). *Reaksi Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Presiden 2024*. 5(1), 1643–1658.

- Nirmala, P., Sari, A., Nurazi, R., & Bengkulu, U. (2025). *Political Connections and Abnormal Returns : An Event Study of the 2024 Presidential Election*. 13(2), 278–287.
- Nur, F., Tri, K., Wuryaningsih, D., & Lestari, D. (2024). *Capital Market Reaction to the 2024 General Election (Case Study of LQ45 Shares on the Indonesia Stock Exchange)*. 1–11.
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 82–92. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>
- Pratama, M. R., Handarini, D., & Zairin, G. M. (2024). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 283–302. <https://doi.org/10.21009/japa.0502.04>
- Purnamasari, G. D. (2025). *Market Reaction to the Launch of Danantara : An Event Study of State-Owned and Non-State-Owned Companies in Indonesia* . 07(01), 19–40.
- Putri, F. N., Mariana, M., & Surabaya, U. N. (2025). *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Sebelum dan Setelah Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran (Event Study pada Indeks Saham LQ45)*. 32.
- Ramalan, S. (2025). *Ekonom: Menteri Keuangan Kunci Stabilitas Fiskal dan Kepercayaan Pasar*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2025/09/08/183849626/ekonom-menteri-keuangan-kunci-stabilitas-fiskal-dan-kepercayaan-pasar?page=all>
- Setyowati, S. A. E., & Hariyati, H. (2022). Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Politik Pemilihan Umum Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 46–56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p46-56>
- Sudirman, M. D., Choiriyah, U., & Rizkia, A. A. (2026). *Analisis Pengaruh Pengumuman Right Issue dan Stock Split Terhadap Abnormal Return Saham Periode 2022-2014*. 9, 2925–2938.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (S. R. Wicaksono (ed.)). CV. Seribu Bintang.
- Wijayanti, J. A. P. (2025). *Dampak Pergantian Menteri Keuangan: Dari Sri Mulyani Ke Purbaya Yudhi Sadewa*. Unesa.Ac.Id. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/dampak-pergantian-menteri-keuangan-dari-sri-mulyani-ke-purbaya-yudhi-sadewa>
- Yahoo Finance. (2025). *Historical Data IDX Composite*. Finance.Yahoo.Com. <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history/>